

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Afrika merupakan benua yang terdiri dari negara-negara yang terbelakang. Hal ini dilandasi dengan adanya kolonialisme, konflik, perang saudara, kudeta militer, korupsi, dan hambatan lainnya. Bahkan Bank Dunia khawatir memperkirakan pertumbuhan ekonominya terhenti di tahun 2022 (3,6%) akibat kondisi internal maupun eksternal seperti pandemi Covid-19 dan konflik bersenjata Rusia-Ukraina (World Bank, 2022a). Ada 460 juta penduduk yang mengalami kemiskinan secara ekstrem di tahun 2022 dengan pendapatan dibawah USD 1,90 per harinya (Saleh, 2022).

Salah satu negara Afrika, Kenya merupakan negara berkembang yang juga mengalami masalah keterbatasan dalam infrastruktur serta pembangunan lainnya. Misalnya masalah sumber daya manusia dimana National Construction Authority mengkonfirmasi pada Oktober 2015 bahwa 83% pekerja konstruksi tidak memiliki pelatihan formal. Pengeluaran besar untuk infrasktutur disamping arus investasi yang meningkat juga dikhawatirkan, mengingat adanya beban utang yang tinggi (International Trade Administration, 2018). Sementara itu, Kenya juga mengalami tantangan berupa kemiskinan, ketidaksetaraan, serta pengangguran.

Dengan begitu, banyak negara lain membantu Afrika, termasuk Tiongkok. Tiongkok sudah memberikan bantuan pertama kali berupa infrastruktur seperti Jalur

Kereta Api Tanzania-Zambia pada akhir 1960-an (Van De Looy, 2006, 4). Pada masa kontemporer, hubungan Tiongkok dan Afrika lebih berpengaruh dan penting pada saat ini. Ada beberapa proyek-proyek Tiongkok di Afrika, termasuk proyek BRI. Akan tetapi, hubungan satu negara dan satu kawasan ini mendapat tantangan atau hambatan. Misalnya masalah hutang (*debt trap*), opini publik, isu HAM dan demokrasi, serta sebagainya.

Dalam hubungannya dengan Kenya, Tiongkok merupakan negara keempat yang mengakui kedaulatannya pada 1963. Sebelum 1967, Hubungan Tiongkok dan Kenya baik-baik saja. Akan tetapi, hubungan kedua negara tersebut mengalami pembekuan akibat politik domestik Kenya dan Perang Dingin. Sampai pemerintahan Moi memulihkan hubungan dengan negara Asia tersebut pada pasca Perang Dingin. Kini hubungan Kenya dan Tiongkok lebih dekat selama pemerintahan Kenyatta melalui *Comprehensive Strategic Cooperative Partnership*. Bagaimanapun, hubungan kedua negara tersebut memiliki tantangan kuatnya narasi terkait utang dari Tiongkok (Mulati 2019, 737-745).

Kini pemerintahan Kenya sekarang dijalankan oleh William Ruto yang mengkritisi dominasi Tiongkok di Kenya. Selama kampanyenya dalam pemilihan presiden, dia memiliki janji untuk mempublikasikan tentang proyek dari Tiongkok, mendeportasi sebagian orang Tiongkok dan memotong pinjaman (Barlett, 2022). Presiden Ruto juga mengimbangi hubungan Tiongkok melalui mendekati Barat dengan kunjungan resmi ke Amerika Serikat, Inggris, dan Korea Selatan (Ngetich, 2022)

Kebijakan *Belt and Road Initiative* (BRI) merupakan kebijakan infrastruktur Tiongkok secara global dan ambisius. Nama awal dari “Belt and Road Initiative” adalah “Silk Road” dan “One Belt and One Road”. Nama BRI awalnya diambil dari “Silk Road” atau dikenal “Jalan Sutra” sebagai jalur perdagangan pada masa Dinasti Han. BRI memiliki dua jalur khusus yaitu: *Silk Road Economic Belt* dan *the Maritime Silk Road* (Chatzky & McBride, 2020). Ada beberapa situasi yang melatarbelakangi mengapa BRI dibentuk. Pertama adalah kompetisi ekonomi dan politik antara Tiongkok, Amerika Serikat dan Rusia yang mulai berkembang pesat. Kedua adalah krisis global 2008-2009 dimana terjadi penumpukan modal dalam pasar domestik Tiongkok sehingga ekspor dan *Foreign Direct Investment* kurang efektif. Serta perlambatan pertumbuhan ekonomi Tiongkok (Tantri, et.al. 2021, 107-108).

Kebijakan BRI disambut dengan baik oleh PBB karena berkontribusi dengan SDGs. Menurut Sekjen PBB Antonio Gueterres, ada tiga peluang atau manfaat dari BRI. Pertama, dunia akan mendapat manfaat dari Inisiatif Sabuk dan Jalan yang mempercepat upaya untuk mencapai SDG. Kedua, BRI untuk membantu menutup kesenjangan pembiayaan yang signifikan untuk mencapai SDG terutama di negara berkembang yang memiliki kebutuhan sebesar \$1 triliun untuk investasi infrastruktur. Ketiga adalah refleksi pada prinsip hijau yakni membawa transformasi dari energi fosil ke hijau (UN Press, 2019). Bagaimanapun, perlu kehati-hatian dalam membangun proyek dari Tiongkok tersebut. Masalah finansial seperti utang luar negeri merupakan isu yang menjadi menghambat proses pembangunan dari BRI. Selain itu, masalah

lingkungan, hubungan pekerja lokal dan asing, dan masalah teknis seperti pengurusan juga terjadi di proyek BRI (Gu, Corbett, and Leach 2019, 11-12).

Di Afrika, Tiongkok telah mempromosikan kebijakan inisiatif tersebut pada 2015, dua tahun setelah juga terhadap benua Asia dan Eropa. Ada sebanyak 54 negara yang menyetujui melalui perjanjian terikat antara Tiongkok dan negara-negara Afrika yang berkaitan dengan proyek BRI. Pada awalnya, Tiongkok masih kurang berminat pada kawasan itu secara dokumentasi. Misalnya, kata “Afrika” hanya menyebut enam kali daripada “Eropa” (12) dan “Asia” (30) dalam dokumen *The Belt and Road Vision* yang dipublikasikan pada 2015. Begitu sebaliknya, tidak ada satupun yang mengaitkan BRI dalam China Africa Policy Paper (Demissie et al., 2016, 12).

Negara-negara Afrika yang benar-benar diperhatikan Beijing adalah Mesir, Kenya, dan Djibouti. Di Mesir merupakan negara paling diperhatikan dalam BRI Tiongkok di Afrika. Letak strategis yang menghubungkan tiga benua (Asia, Afrika, dan Eropa) dan Laut Mediterania menjadi alasan utama. Selain itu, Mesir merupakan pintu gerbang menuju pasar global karena adanya Terusan Suez. Begitu juga dengan Djibouti karena lokasi strategis dan adanya pangkalan militer Tiongkok untuk menangani isu keamanan maritim seperti pembajakan kapal laut disana. Di Mesir, terdapat proyek ekspansi Pelabuhan Alexandria, Zona Ekonomi Tiongkok-Mesir Suez, dan jalur kereta api perkotaan. Sementara Djibouti memiliki proyek kereta api Djibouti-Ethiopia, sistem jalur pipa air yang mengantarkan ke Ethiopia yang negaranya terkurung oleh daratan (Githaiga et al., 2019, 120-123).

Di Kenya juga terdapat proyek-proyek BRI, terutama proyek Standard Gauge Railway (SGR) Nairobi-Mombasa yang sudah beroperasi sejak 2019. Tidak hanya itu, ada juga beberapa proyek yang dibantu Tiongkok seperti, Jalan *Nairobi Expressway*, SGR (*Standard Gauge Railway*) Nairobi-Naivasha, Depot Minyak Kipevu di Mombasa, Pelabuhan Lamu tahap pertama, Jalan Lamu-Garrisa, Jembatan Likoni dan Makupa dan lainnya (Munene, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

BRI diharapkan memberikan efek terhadap hubungan bilateral, citra, dan infrastruktur di Kenya yang sedang mengalami keterbatasan dan tantangan yang ada. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat rumusan masalah dalam pertanyaan “Bagaimana upaya-upaya *Belt and Road Initiative* sebagai diplomasi pembangunan Tiongkok dan implikasi terhadap hubungan negara dengan Kenya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diinginkan oleh penulis ialah mengetahui hubungan Kenya dan Tiongkok akibat dari kebijakan pembangunan *Belt and Road Initiative* (BRI) dan hasil temuan dalam sektor infrastruktur Kenya. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep diplomasi pembangunan dan studi kawasan Afrika (terutama Kenya).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tersebut diharapkan menjadi manfaat, baik secara akademis maupun praktis. Manfaat akademis adalah manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, sementara manfaat praktis ialah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara tersebut secara praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian hubungan internasional. Pertama adalah studi kawasan Afrika Sub-Sahara dan Tiongkok karena terkait hubungan Afrika dan Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Setelah itu, diplomasi merupakan salah satu manfaat akademis melalui pengembangan diplomasi pembangunan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan bacaan dan rujukan para diplomat, pengambil keputusan negara, serta pemangku kepentingan lainnya di Kawasan Afrika dan Tiongkok dalam menyangkut permasalahan tersebut. Tidak hanya itu saja, penelitian ini bisa menjadi manfaat untuk mahasiswa-mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah. Sekaligus untuk masyarakat dalam memahami diplomasi, pembangunan, dan kebijakan luar negeri.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yakni *cara ilmiah* dalam rangka memperoleh data serupa tujuan serta kegunaan tertentu (Sugiyono 2015, 2). *Cara ilmiah* yang dimaksudkan Sugiyono ada 3 karakteristik tertentu: Rasional, Empiris, serta Sistematis. Rasional dimaksudkan kalau aktivitas penelitian memakai metode yang cocok penalaran manusia, logis, dan atau masuk akal. Sedangkan empiris diartikan sebagai cara ilmiah yang dipakai melewati penginderaan manusia alhasil orang lain sanggup memahami metode itu. Yang terakhir yakni Sistematis dengan mengenakan langkah-langkah secara logis.

1.5.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian ada dua yaitu kualitatif serta kuantitatif. Metodologi kualitatif merupakan jenis penelitian yang hendak dipakai oleh penulis. Penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang didasarkan dari filosofi post-positivisme. Maksudnya, dipakai buat mengerjakan penelitian kepada hal obyek natural dimana instrumen kuncinya yakni peneliti dan penekanan kepada makna ketimbang semacam generalisasi (Sugiyono 2015, 9).

Studi kasus sebagai tipe penelitian kualitatif dalam penelitian tersebut. Bagi Creswell kalau studi kasus yakni bentuk yang menekankan eksplorasi dari sesuatu *bounded system* pada satu kasus maupun berberapa kasus secara perinci, diiringi penggalan data dengan cara mendalam yang mengaitkan berbagai macam data yang banyak hendak konteks. *Bounded system* diartikan sebagai sistem yang terbatas dalam

waktu, tempat, serta perihal kasus yang dinaikan. Ada 3 studi kasus, kesatu yakni studi kasus intrinsik dimana menelaah sesuatu kasus lantaran alasan peneliti dalam menyadari secara melekat di sesuatu kejadian, keteraturan, serta keunikan kasus, tetapi bukan untuk penyebab eksternal yang lain. Kedua ialah instrumental dimana cuma menelaah kasus dengan sebab eksternal semacam pembuktian sebuah teori. Terakhir yakni kolektif yang cuma menarik kesimpulan maupun generalisasi atas kejadian maupun populasi dari kasus-kasus itu serta penelitian ini memerlukan membuat teorinya. Bentuk kedua riset kasus yakni instrumental adalah yang digunakan dalam penelitian ini (Herdiansyah, 2019, 72-75).

1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua sumber yang dihasilkan dari penulis yaitu sumber primer serta sekunder. Pertama, sumber primer ialah sumber yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber dengan cara tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Contoh sumber sekunder yakni dokumen maupun perantara orang ketiga (Sugiyono 2015, 137). Selain itu, teknik pengumpulan data yang dicanangkan peneliti yakni teknik dokumen yang berwujud tulisan, gambar, maupun karya yang ada. Dokumen mampu berupa kisah kehidupan, pesan tiap hari, kebijaksanaan, memoar, serta serupanya. Studi dokumentasi yaitu penambah dari pemakaian observasi serta wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono 2015, 240). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara sebagai

sumber primer, sementara sumber sekunder dari berbagai berita internet, jurnal, buku, dan laporan yang terkait dalam penelitian ini.

Tabel 1.1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		Kelompok data
Sekunder	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> a) Penelaahan dan pencatatan isi buku dan jurnal tentang BRI di Afrika dan dampaknya terhadap pembangunan b) Penelaahan dan pencatatan isi dokumen pemerintah dan non pemerintah tentang kerjasama RRT-Kenya yang menyangkut BRI ; c) Penelaahan dan pencatatan isi <i>website</i> resmi dan sah di internet tentang proyek BRI di Kenya serta dampaknya; 	<ul style="list-style-type: none"> a) Data terkait Proyek BRI di Afrika dan Kenya; b) Diplomasi Publik dan Pembangunan di Kenya melalui proyek BRI (Nairobi Expressway) c) Hasil temuan dan hubungan Kenya dan Tiongkok pasca Nairobi Expressway
Primer	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> a) Wawancara dengan R. Arby Erlangga sebagai mantan pegawai KBRI Nairobi dari 2015-2019. 	<ul style="list-style-type: none"> a) Data terkait Kehadiran BRI di Afrika; b) Data terkait Infrastruktur di Kenya

Sumber: Data olahan peneliti, 2023

1.5.3 Teknik Validasi Data

Teknik validasi data yang akan digunakan penelitian tersebut adalah triangulasi.

Berikut pengertian triangulasi menurut William Wierma yang dikutip oleh Sugiono:

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (Sugiyono 2015, 273)

Ada tiga triangulasi data yaitu sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dipakai buat menakar kredibilitas data dijalani melewati cara memeriksa data yang didapat dari banyak sumber. Sementara, teknik memeriksa kredibilitas data melewati

peninjauan sumber dengan cara yang berbeda. Dan yang ketiga yakni waktu dimana pemeriksaan kredibilitas data mencermati waktu maupun suasana yang cocok serta teratur hingga terdapatnya keyakinan. Bentuk teknik triangulasi yang dipakai penulis yakni triangulasi sumber peneliti mencocokkan serta menguji persamaan data-data berbentuk foto, gambar, serta data-data dari buku, jurnal, laporan, dokumen, tulisan berita, serta *website* terverifikasi dari hasil sumber dokumentasi. Hasil kecocokan dan verifikasi data-data tersebut yang digunakan peneliti untuk menganalisa implementasi BRI di Afrika dari hasil diplomasi pembangunan Tiongkok.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu selaku prosedur pencarian serta asifikasi secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi melewati pengorganisasian data ke dalam golongan, penjabaran unit, sintesa, penyusunan pola, penentuan arti maupun perihal yang penting, hingga kesimpulan supaya dimengerti orang lain (Sugiyono 2015, 244).

Penyusunan teknik analisa data yang dipakai yakni analisis data di lapangan dalam bentuk Miles dan Huberman. Analisis ini dijalani sehabis pengumpulan data selaku berjalan serta rentang waktu tertentu. Terdapat tiga tahapan dalam menganalisa data itu yaitu pengurangan data, penyajian data, serta kesimpulan. Langkah kesatu yakni pengurangan data dengan merangkum serta menyortir perihal yang berguna sesuai dengan riset itu. Langkah kedua merupakan penyajian data yang diartikan pengorganisasian maupun polarisasi seperti menyajikan tabel, grafik, dan

semacamnya. Langkah yang terakhir adalah kesimpulan atau verifikasi hasil dari penelitian tersebut (Sugiyono 2015, 247-252).

1.6 Sistematika Penulisan

Proposal skripsi ini terdiri atas empat bab, dalam setiap bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang *Belt and Road Initiative* Tiongkok dan implementasi pembangunan di Kenya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka, teori diplomasi publik, konsep diplomasi pembangunan, konsep infrastruktur, alur kerangka pemikiran, dan hipotesis atau argumen utama yang menjelaskan tentang kontribusi *Belt and Road Initiative* Tiongkok terhadap pembangunan di Kenya.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai Kondisi infrastruktur di Kenya sebelum *Belt and Road Initiative* (BRI), Proyek BRI di Afrika sekaligus Kenya, penulis memfokuskan salah satu proyek BRI di Kenya yakni Nairobi Expressway dengan menggunakan teori diplomasi publik dan konsep diplomasi pembangunan. Selain itu,

penulis juga mendeskripsikan dampak hubungan Tiongkok dan Kenya serta hasil temuan apa yang dari proyek BRI berlangsung di Kenya.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi sub-bab mengenai kesimpulan dan rekomendasi terkait hasil dari diplomasi publik dan pembangunan dari BRI Tiongkok serta dampak hubungan Tiongkok-Kenya dan hasil temuan dari proyek Nairobi Expressway.

